

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas responden merupakan suatu atribut untuk mengetahui keadaan responden. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah Direktur Utama dan karyawan pada Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. GA2C. Identitas responden meliputi umur dan pendidikan terakhir. Gambaran mengenai identitas responden dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Identitas Informan Berdasarkan Umur

Umur atau usia merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir seseorang. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru terutama yang terkait dengan pengolahan umbi porang di PT. GA2C Kabupaten Bulukumba. Identitas informan berdasarkan umur di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Identitas Informan Berdasarkan Umur di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No	Umur (Tahun)	Informan (Orang)	Persentase (%)
1	20-24	2	50
2	25-29	1	25
3	30-33	1	25
Total		4	100
Minimum	= 20 Tahun		
Maksimum	= 33 Tahun		
Rata-rata	= 27 Tahun		

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 8, kelompok umur responden pada Usaha Pengolahan Umbi Porang 20-24 tahun berjumlah 2 orang, umur 25-29 tahun berjumlah 1 orang, dan umur 30-33 tahun berjumlah 1 orang.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan sebuah usaha. Secara umum pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang diberbagai pengalaman dan akan mempengaruhi produktivitas kemampuan kerja yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan mudah menerima hal baru khususnya dalam usaha pengolahan umbi porang. Identitas Informan berdasarkan pendidikan di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No	Pendidikan	Informan (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	2	50
2	S1	2	50
	Total	4	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 9, identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan. Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 50%, dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 50%.

5.1.3 Lama Bekerja

Pengalaman merupakan faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan

lingkungan, informan yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responsif terhadap inovasi, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Untuk lebih jelasnya, berikut pengalaman informan berdasarkan lamanya bekerja atau menggeluti usaha dalam bidang pertanian. identitas informan berdasarkan lama bekerja di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Identitas Informan Berdasarkan Lama Bekerja di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3	2	50
2	4	1	25
3	5	1	25
Total		4	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 10, pengalaman berusahatani Direktur Utama sudah berpengalaman selama 5 tahun, manajer pabrik sudah berpengalaman selama 4 tahun, sedangkan 2 karyawan lainnya masih baru bergabung selama 3 tahun.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang tinggal baik dalam satu rumah maupun luar rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka akan mempengaruhi jumlah pengeluaran dan pendapatan rumah tangga. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	1	50
3	4-6	1	50
Jumlah		2	100
Minimum	= 1 Orang		
Maksimum	= 6 Orang		
Rata-Rata	= 3 Orang		

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi terdapat 1 orang yang jumlah tanggungan keluarganya sebanyak 4 orang, sedangkan yang terendah juga terdapat 1 orang dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

5.2 Proses Produksi Chips Porang

Proses pengolahan umbi porang menjadi chips porang terbagi dalam beberapa tahap yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Produksi Pengolahan Umbi Porang

Berdasarkan gambar 3, cara pengolahan umbi porang menjadi produk kering bisa dihasilkan dengan cara dikeringkan atau dioven. Pengolahan umbi porang menjadi produk kering seperti chips dan tepung merupakan upaya untuk menginaktivasi enzim yang dapat merusak glukomannan bila disimpan dalam bentuk segar. Selain itu, bentuk chips kering juga lebih ringkas dan lebih tahan lama disimpan dan praktis untuk diolah lebih lanjut. Adapun alur proses pengolahan umbi porang menjadi chips porang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyediaan Bahan Baku

Umbi porang yang akan diolah perlu ditimbang terlebih dahulu. Sebelum memasuki produksi, umbi porang akan memasuki *quality control* terlebih dahulu untuk menentukan bahan baku yang berkualitas dalam proses pengolahan umbi porang menjadi chips porang. Bahan baku umbi porang yang diproduksi oleh PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes diperoleh dari petani porang yang sebagian besar berasal di Kabupaten Bulukumba.

2. Sortasi Bahan Baku

Pada pembuatan chips, umbi segar disortasi lebih dahulu, dengan memisahkan umbi yang tidak rusak/cacat. Setelah melakukan sortasi bahan baku, kemudian masuk ke tahapan pencucian.

3. Pencucian

Pencucian dilakukan dengan menggunakan mesin pencuci dan direndam sebentar, kemudian menunggu proses berikutnya untuk mencegah terjadinya

pencoklatan. Setelah dicuci, umbi porang akan memasuki tahap perajangan atau pengirisan.

4. Perajangan

Umbi selanjutnya diiris tipis dengan ketebalan 0,5-1,0 cm menggunakan mesin perajang, ketebalan umbi porang disesuaikan dengan pesanan atau permintaan buyer. Setelah dilakukan perajangan, umbi porang kemudian direndam dalam larutan garam 5% dengan perbandingan 1 kg umbi dengan 3 liter air selama 24 jam untuk melarutkan kristal oksolat dan menetralkan senyawa alkaloid (konisin) yang berasa pahit. Setelah dilakukan perendaman, irisan umbi kemudian dibilas dengan air sampai bersih.

5. Pengeringan

Setelah irisan umbi dibilas sampai bersih, selanjutnya irisan umbi dikeringkan dalam oven pada suhu 70°C sampai kadar air <12%.

6. Pengemasan

Pengemasan dilakukan agar chips porang tidak mudah cacat/rusak, untuk jenis kemasan yang digunakan adalah jenis karung plastik polipropilen, jenis karung kedap udara dan kedap air sehingga chips porang tidak mudah rusak/cacat.

Setelah dikemas chips porang sebaiknya disusun rapi diatas pallet kemudian disimpan pada ruangan yang berventilasi baik sehingga kualitas chips porang tetap terjaga, penyimpanan diruangan yang berventilasi baik, chips porang dapat disimpan hingga berbulan-bulan.

5.3 Volume Pembelian Bahan Baku Umbi Porang

Volume pembelian bahan baku umbi porang sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena China tidak memberikan akses ekspor porang dari Indonesia selama 2 tahun sehingga membuat hasil produksi chips porang di Indonesia sempat menumpuk dan membuat harga turun drastis. Selain karena China menutup pintu ekspor. Berikut volume pembelian umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Volume Pembelian Bahan Baku dan Harga Umbi Porang PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba tahun 2018-2022 .

Tahun	Bahan Baku (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
2018	1.600.000	14.700	23.520.000.000
2019	1.829.000	12.400	22.679.600.000
2020	2.472.000	10.600	26.203.200.000
2021	2.812.000	7.400	20.808.800.000
2022	3.059.000	3.600	11.012.400.000
Rata-rata	2.354.400		20.844.800.000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas, maka volume pembelian bahan baku umbi porang terus berfluktuasi, dimana rata-rata pembelian bahan baku sebesar 2.354.400 kg dengan nilai sebesar Rp.20.844.800.000,-. Nilai pembelian bahan baku umbi porang terus berfluktuasi walaupun volume pembelian umbi porang terus meningkat setiap tahunnya, ini dipengaruhi karena harga beli umbi porang yang juga terus mengalami fluktuasi, ini dibuktikan dengan volume pembelian bahan baku umbi porang pada tahun 2018 sebesar 1.600.000 kg dengan nilai sebesar Rp.23.520.000.000,- sedangkan pada tahun 2019 volume pembelian lebih tinggi yaitu 1.829.000 kg, tapi nilai beli yang lebih rendah sebesar Rp.22.679.600.000,-. Hal tersebut terjadi karena China menutup pintu ekspor dari

Indonesia. Selain itu, harga umbi porang juga dipengaruhi dengan kuantitas umbi porang yang semakin tinggi tapi tidak disertai dengan kualitas yang bagus.

5.4 Volume Produksi Chips Porang

Chips porang adalah porang yang sudah melalui proses pengolahan atau biasa disebut dengan keripik porang karena bentuknya yang tipis seperti keripik dengan ketebalan 0,5 cm-1 cm. Volume produksi chips porang sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun tergantung jumlah umbi porang (bahan baku) yang ada. Selain itu, fluktuasi harga umbi porang dan kualitas umbi porang juga berpengaruh terhadap harga jual chips porang. Semakin tinggi harga umbi porang, maka semakin tinggi pula harga jual chips porang begitupun sebaliknya. Berikut dapat dilihat volume produksi chips porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Volume Produksi Chips Porang dan Harga Chips Porang PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
2018	228.572	137.000	31.314.364.000
2019	261.286	114.000	29.786.604.000
2020	353.143	93.000	32.842.299.000
2021	401.714	72.000	28.923.408.000
2022	437.000	41.000	17.917.000.000
Rata-rata	336.343		28.156.735.000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 13, volume produksi chips porang sangat berfluktuasi tergantung jumlah bahan baku yang tersedia dengan rata-rata volume produksi chips porang sebesar 336.343 kg dengan nilai jual sebesar Rp.28.156.735.000,- dimana produksi tertinggi mencapai 437.000 kg pada tahun 2022 dan produksi terendah sebesar 228.572 kg pada tahun 2018. Walaupun produksi chips porang terus meningkat, namun nilai jual chips porang terus mengalami fluktuasi, hal

tersebut disebabkan karena adanya penurunan harga jual yang terjadi setiap periode panen. Hal ini disebabkan karena China tidak memberikan akses ekspor porang dari Indonesia selama 2 tahun sehingga membuat hasil produksi chips porang di Indonesia sempat menumpuk dan membuat harga turun drastis dan juga tingginya kuantitas bahan baku yang tersedia.

5.5 Analisis Pendapatan

5.5.1 Analisis Biaya

Analisis biaya dilakukan untuk menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar atau ke tangan konsumen. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah atau besarnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah produksi dan dijual berubah-ubah kapasitas normalnya. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa biaya listrik, pajak, gaji karyawan dan penyusutan alat. Adapun biaya tetap pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Biaya Tetap PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Pajak Lahan	76.000.000
2.	Penyusutan Alat	393.168.000
3.	Gaji Karyawan	1.941.600.000
Total		2.410.768.000

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa total nilai biaya tetap pada PT. GA2C sebesar Rp. 469.168.000/tahun. Biaya tetap tersebut terdiri atas pajak lahan sebesar Rp. 76.000.000, dan penyusutan alat sebesar Rp. 393.168.000. Uraian biaya tetap tersebut akan digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh PT. GA2C.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar kecilnya total biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi secara proporsional. Adapun biaya variabel dari PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 15, tabel 16, tabel 17, tabel 18, dan tabel 19.

Tabel 15. Biaya Variabel PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba Tahun 2018-2022.

Jenis	2018	2019	2020	2021	2022
Bahan Baku	23.520.000.000	22.679.600.000	26.203.200.000	20.808.800.000	11.012.400.000
Listrik dan Air	840.000.000	840.000.000	840.000.000	840.000.000	840.000.000
Bensin	7.200.000	7.200.000	7.200.000	7.200.000	7.200.000
Total	24.367.202.018	23.526.802.019	27.050.402.020	21.656.002.021	11.859.602.022

Sumber: Lampiran 8

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya variabel tertinggi PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 28.992.000.000,- dan yang terendah pada tahun 2022 sebesar Rp. 13.801.200.000,-. Uraian biaya variabel tersebut akan digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes di Desa Polewali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

5.5.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Adapun pendapatan PT. GA2C pada usaha pengolahan umbi porang dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 16, tabel 17, tabel 18, tabel 19, dan tabel 20.

Tabel 16. Analisis Produksi dan Pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba 2018.

No.	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (Kg)	228.572
2.	Harga produk (Rp)	137.000
3.	Penerimaan (Rp)	31.314.364.000
4.	Biaya tetap (Rp)	2.410.768.000
5.	Biaya variabel (Rp)	24.367.202.018
6.	Total biaya (Rp)	26.777.968.000
7.	Pendapatan (Rp)	4.536.396.000

Sumber: Lampiran 9

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah produksi Usaha Pengolahan Umbi Porang pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018 sebesar 228.572 kg, harga produk sebesar Rp.137.000,- biaya tetap sebesar Rp.2.410.768.000,- biaya variabel sebesar Rp.24.367.202.018,- penerimaan sebesar Rp.31.314.364.000,- dengan total biaya sebesar Rp.26.777.968.000,- sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp.4.536.396.000,-.

Tabel 17. Analisis Produksi dan Pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba 2019.

No.	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (Kg)	261.286
2.	Harga produk (Rp)	114.000
3.	Penerimaan (Rp)	29.786.604.000
4.	Biaya tetap (Rp)	2.410.768.000
5.	Biaya variabel (Rp)	23.526.802.019
6.	Total biaya (Rp)	25.937.568.000
7.	Pendapatan (Rp)	3.849.036.000

Sumber: Lampiran 10

Tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah produksi Usaha Pengolahan Umbi Porang pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2019 sebesar 261.286 kg, harga produk sebesar Rp.114.000,- biaya tetap sebesar Rp.2.410.768.000,- biaya variabel sebesar Rp.23.526.802.019,- penerimaan sebesar Rp.29.786.604.000,- dengan total biaya sebesar Rp.25.937.568.000,- sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp.3.849.036.000,-.

Tabel 18. Analisis Produksi dan Pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba 2020.

No.	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (Kg)	353.143
2.	Harga produk (Rp)	93.000
3.	Penerimaan (Rp)	32.842.299.000
4.	Biaya tetap (Rp)	2.410.768.000
5.	Biaya variabel (Rp)	27.050.402.020
6.	Total biaya (Rp)	29.461.168.000
7.	Pendapatan (Rp)	3.381.131.000

Sumber: Lampiran 11

Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah produksi Usaha Pengolahan Umbi Porang pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2020 sebesar 353.143 kg, harga produk sebesar Rp.93.000,- biaya tetap sebesar Rp.2.410.768.000,- biaya variabel sebesar Rp.27.050.402.020,- penerimaan

sebesar Rp.32.842.299.000,- dengan total biaya sebesar Rp.29.461.168.000,- sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp.3.381.131.000,-.

Tabel 19. Analisis Produksi dan Pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba 2021.

No.	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (Kg)	401.714
2.	Harga produk (Rp)	72.000
3.	Penerimaan (Rp)	28.923.408.000
4.	Biaya tetap (Rp)	2.410.768.000
5.	Biaya variabel (Rp)	21.656.002.021
6.	Total biaya (Rp)	24.066.768.000
7.	Pendapatan (Rp)	4.856.640.000

Sumber: Lampiran 12

Tabel 19 menunjukkan bahwa jumlah produksi Usaha Pengolahan Umbi Porang pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2021 sebesar 401.714 kg, harga produk sebesar Rp.72.000,- biaya tetap sebesar Rp.2.410.768.000,- biaya variabel sebesar Rp.21.656.002.021,- penerimaan sebesar Rp.28.923.408.000,- dengan total biaya sebesar Rp.24.066.768.000,- sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp.4.856.640.000,-.

Tabel 20. Analisis Produksi dan Pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba 2022.

No.	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (Kg)	437.000
2.	Harga produk (Rp)	41.000
3.	Penerimaan (Rp)	17.917.000.000
4.	Biaya tetap (Rp)	2.410.768.000
5.	Biaya variabel (Rp)	11.859.602.022
6.	Total biaya (Rp)	14.270.368.000
7.	Pendapatan (Rp)	3.646.632.000

Sumber: Lampiran 13

Tabel 20 menunjukkan bahwa jumlah produksi Usaha Pengolahan Umbi Porang pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022 sebesar 437.000 kg, harga produk sebesar Rp.41.000,- biaya tetap

sebesar Rp.2.410.768.000,- biaya variabel sebesar Rp.11.859.602.022,- penerimaan sebesar Rp.17.917.000.000,- dengan total biaya sebesar Rp. 14.270.368.000,- sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp.3.646.632.000,-.

5.5.3 Rekapitulasi Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Rekapitulasi pendapatan PT. GA2C pada usaha pengolahan umbi porang dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 21.

Tabel 21. Rekapitulasi Pendapatan Pengolahan Umbi Porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba Tahun 2018-2022.

Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
2018	31.314.364.000	26.777.968.000	4.536.396.000
2019	29.786.604.000	25.937.568.000	3.849.036.000
2020	32.842.299.000	29.461.168.000	3.381.131.000
2021	28.923.408.000	24.066.768.000	4.856.640.000
2022	17.917.000.000	14.270.368.000	3.646.632.000
Rata-rata	28.156.735.000	24.102.768.000	4.053.967.000

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel 21, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba terus berfluktuasi selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan yang secara terus menerus pada harga umbi porang dan chips porang yang dipengaruhi banyak hal, salah satunya yaitu karena China tidak memberikan akses kepada Indonesia untuk mengeksport chips porang. Namun, dari fluktuasi yang terjadi tidak sampai mengalami kerugian. Sehingga, pendapatan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba selama 5 tahun terakhir masih menguntungkan.

5.5.4 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis R/C-ratio (Revenue-Cost Ratio) adalah perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Perhitungan kelayakan usaha dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan (TR)	28.156.735.000
2.	Total Biaya (TC)	24.102.768.000
	R/C-Ratio	1,17

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan pada Tabel 22 menunjukkan bahwa analisis R/C-ratio menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba sebesar Rp.28.156.735.000,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp.24.102.768.000,-. Artinya nilai R/C Ratio 1,17 yang berarti setiap pengeluaran Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar 0,17. Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio tersebut, maka usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio sebesar 1,17 yang berarti lebih besar dari 1.

5.6 Analisis Kelayakan Finansial

Perhitungan kelayakan finansial usaha pengolahan umbi porang PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba terlebih dahulu dibahas mengenai biaya investasi meliputi kebutuhan dana dan sumber dana yang digunakan untuk modal investasi.

Total biaya investasi yang dibutuhkan untuk mendirikan PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba adalah sebesar Rp. 5.000.000.000 (lima

milyar rupiah). Sumber modal yang digunakan dalam mendirikan perusahaan ini seluruhnya berasal dari modal pinjaman Bank dengan suku bunga 12% per tahun. Rincian biaya investasi usaha pengolahan umbi porang pada PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Biaya Investasi awal PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis Biaya	Harga (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Peralatan			
	a. Mesin Porang	3.700.000.000	1	3.700.000.000
	b. Mesin Pencuci	28.000.000	1	28.000.000
	c. Linggis	95.000	4	380.000
	d. Sekop	250.000	2	500.000
	e. Mobil Pick Up	85.000.000	1	85.000.000
	f. Gerobak	750.000	2	1.500.000
	g. Timbangan	1.600.000	3	4.800.000
2.	Gudang	286.758.000	1	286.758.000
3.	Lahan	270.000.000	1	270.000.000
4.	Perizinan	75.000.000	1	75.000.000
5.	Lainnya	548.062.000	1	548.062.000
	Total			5.000.000.000

Sumber: Lampiran 2

Tabel 23 menunjukkan jumlah investasi awal yang digunakan untuk membangun perusahaan sebesar Rp.5.000.000.000,-. Dengan rincian, sebesar Rp.3.700.000.000,- digunakan untuk membeli satu paket mesin porang, sebesar Rp.286.758.000,- digunakan untuk biaya pembangunan gudang, sebesar Rp.75.000.000,- untuk biaya perizinan perusahaan, sebesar Rp.270.000.000,- digunakan untuk membeli lahan, sebesar Rp.120.180.000,- untuk biaya alat-alat pendukung dan transportasi, dan sisanya sebesar Rp.548.062.000 digunakan untuk modal kerja diawal.

5.6.1 Analisis *Net Present Value* (NPV)

Analisis Net Present Value yaitu metode yang digunakan untuk memperhitungkan nilai waktu dari uang atas nilai suatu investasi. Tingkat bunga yang ditetapkan pada perhitungan ini sebesar 12 persen pertahun. Hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Perhitungan Analisis *Net Present Value* (NPV) Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

Tahun Investasi	Investasi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Df 12%	Nilai Sekarang
0	5.000.000.000	0	5.000.000.000	-5.000.000.000	1,000	-5.000.000.000
1	0	31.314.364.000	26.777.968.000	4.536.396.000	0,893	4.050.353.571
2	0	29.786.604.000	25.937.568.000	3.849.036.000	0,797	3.068.427.934
3	0	32.842.299.000	29.461.168.000	3.381.131.000	0,712	2.406.622.261
4	0	28.923.408.000	24.066.768.000	4.856.640.000	0,636	3.086.482.520
5	0	17.917.000.000	14.270.368.000	3.646.632.000	0,567	2.069.196.930
Jumlah Investasi						14.681.083.216
NPV						5.000.000.000
						9.681.083.216

Sumber: Lampiran 16

Tabel 24 menunjukkan bahwa, nilai NPV jumlah aliran kas masuk yang diperoleh pada usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C yang di Discount faktor dengan tingkat bunga 12 persen pertahun diperoleh sebesar Rp 9.681.083.216,-. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara finansial usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C dinyatakan layak untuk diusahakan karena NPV bernilai positif dan lebih besar dari 0.

5.6.2 Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai pada investasi awal. Bila tingkat bunga ini lebih besar, maka investasi dapat dikatakan layak dan apabila

tingkat bunga yang terjadi lebih kecil, maka investasi tersebut tidak layak. Hasil perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Perhitungan Tingkat Investasi (IRR) pada Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba.

Tahun Investasi	Pendapatan (Rp)	Df 78%	Nilai Sekarang	Df 79%	Nilai Sekarang
0	-5.000.000.000	1,000	-5.000.000.000	1,000	-5.000.000.000
1	4.536.396.000	0,562	2.548.537.079	0,559	2.534.299.441
2	3.849.036.000	0,316	1.214.820.098	0,312	1.201.284.604
3	3.381.131.000	0,177	599.517.674	0,174	589.525.920
4	4.856.640.000	0,100	483.788.904	0,097	473.068.236
5	3.646.632.000	0,056	204.075.997	0,054	198.438.888
Jumlah			5.050.739.752		4.996.617.089
Investasi			-5.000.000.000		-5.000.000.000
NPV			50.739.752		-3.382.911

Sumber: Lampiran 17

Tabel 25 menunjukkan bahwa NPV pada Df 78% menunjukkan angka positif sebesar Rp. 50.739.752,- sedangkan pada Df 79% menunjukkan angka negatif sebesar Rp. -3.382.911,-. Perhitungan finansial suku bunga positif dan suku bunga negatif dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$IRR = i_1 + \frac{NVP_1}{(NVP_1 - NVP_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 78\% + \frac{50.739.752}{50.739.752 - (-3.382.911)} (79\% - 78\%)$$

$$IRR = 78\% + \frac{50.739.752}{54.122.663} (1\%)$$

$$IRR = 78\% + 0,94 (1\%)$$

$$IRR = 78,94\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka hasil dari IRR didapat 78,94%, yang artinya bahwa usaha ini layak untuk diusahakan karena nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga Bank yang berlaku sebesar 12%.

5.6.3 Analisis *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

Analisis *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiscount positif dengan benefit yang telah didiscount negatif. Hasil perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) pada Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Df 12%	Nilai Sekarang
0	-5.000.000.000	1,000	-5.000.000.000
1	4.536.396.000	0,893	4.050.353.571
2	3.849.036.000	0,797	3.068.427.934
3	3.381.131.000	0,712	2.406.622.261
4	4.856.640.000	0,636	3.086.482.520
5	3.646.632.000	0,567	2.069.196.930
Jumlah			
	Disc Negatif (-)		-5.000.000.000
	Disc Positif (+)		14.681.083.216
	Net B/C Ratio		2,94

Sumber: Lampiran 18

Tabel 26 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 2,94 (>1) yang berarti Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,94,-. Artinya Net B/C Ratio lebih besar dari 1 (satu), sehingga usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C layak untuk diusahakan.

5.6.4 *Payback Period*

Payback Period merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui jangka waktu periode kembalinya investasi yang telah dikeluarkan.

Melalui arus kas yang diperoleh, semakin cepat pengembalian investasi maka semakin baik untuk diusahakan. Metode ini tidak memasukkan nilai waktu uang dalam perhitungan. Hasil perhitungan *Payback Period* dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Perhitungan *Payback Period* usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba.

Tahun Investasi	Pendapatan (Rp)	Df 12%	Nilai Sekarang (Rp)	Kumulatif Cash Flow
0	-5.000.000.000	1	-5.000.000.000	-5.000.000.000
1	4.536.396.000	0,893	4.050.353.571	-949.646.429
2	3.849.036.000	0,797	3.068.427.934	2.118.781.505
3	3.381.131.000	0,712	2.406.622.261	4.525.403.766
4	4.856.640.000	0,636	3.086.482.520	7.611.886.286
5	3.646.632.000	0,567	2.069.196.930	9.681.083.216
PBP				1 Tahun 3 Bulan 23 Hari

Sumber: Lampiran 19

Tabel 27 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan metode *Payback Period* usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba memiliki masa selama 1 tahun 3 bulan 23 hari untuk dapat mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan. Dengan demikian, usaha pengolahan umbi porang pada PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes layak untuk diusahakan karena masa pengembalian investasi lebih cepat dari umur usaha yang sudah berjalan selama 5 Tahun.

Hasil analisis kelayakan finansial ini diperoleh dari data hasil pengurangan aliran kas manfaat dengan aliran kas biaya. Manfaat bersih setelah pajak ditambah penyusutan kemudian didiskontokan dengan tingkat suku bunga investasi sebesar 12% yang merupakan tingkat suku bunga kredit yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Hasil perhitungan dari kriteria hasil investasi yang meliputi NPV, IRR, Net B/C Ratio diperoleh dari hasil pengurangan aliran kas manfaat dengan aliran kas biaya. Manfaat bersih setelah pajak ditambah penyusutan kemudian didiskontokan dengan tingkat suku bunga investasi sebesar 12%. Sedangkan, untuk perhitungan *Payback Period* didasarkan pada data *cash flow* sehingga *Payback Period* tidak dijadikan sebagai hasil untuk menentukan layak atau tidaknya usaha, akan tetapi hanya digunakan sebagai waktu pengembalian investasi, adapun hasil analisis kelayakan finansial dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 28. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba.

No.	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1.	<i>Net Present Value</i> (NPV)	9.681.083.216	Layak
2.	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	78,94%	Layak
3.	<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	2,94	Layak
4.	<i>Payback Period</i>	1 Tahun 3 Bulan 23 Hari	Layak

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan tabel 28, hasil perhitungan keempat kriteria investasi diatas dapat diambil keputusan bahwa usaha pengolahan umbi porang yang dilakukan oleh PT. Gusti Aroma Atsiri Celebes, Kabupaten Bulukumba layak untuk diusahakan.

5.7 Analisis Sensitivitas

Selain analisis kelayakan finansial, pada penelitian ini juga dihitung analisis sensitivitas usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba. Analisis sensitivitas adalah suatu kegiatan menganalisis kembali suatu proyek apakah yang akan terjadi pada proyek tersebut jika proyek tidak berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, analisis sensitivitas penting dilakukan untuk menghadapi risiko yang akan datang.

Variabel yang digunakan untuk analisis sensitivitas pada penelitian ini meliputi penurunan penerimaan sebesar 9% dan kenaikan harga bahan baku sebesar 12%. Dari kedua variabel tersebut dinyatakan layak dengan kondisi 100% modal pinjaman dari Bank dengan suku bunga tetap 12%. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis sensitivitas dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Pengolahan Umbi Porang PT. GA2C, Kabupaten Bulukumba.

No.	Kategori	Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	LK	Ket.
1.	Bahan baku naik 12%				
	NPV (Rp)	9.681.083.216	2.762.955.000	-11,27	S
	IRR (%)	78,9	15	-13,80	S
	Net B/C	2,94	1,08	-9,38	S
	PBP (Tahun)	1,31	4,39	10,95	S
2.	Penurunan penerimaan 9%				
	NPV (Rp)	9.681.083.216	354.438.361	-19,72	S
	IRR (%)	78,9	14,66	14,57	S
	Net B/C	2,94	1,07	9,90	S
	PBP (Tahun)	1,31	4,39	-11,47	S

Sumber: Lampiran 23

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada tabel 29 menunjukkan bahwa usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba tetap layak untuk diusahakan meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku umbi porang sebesar 12% dan penurunan penerimaan 9%. Berdasarkan perhitungan laju kepekaan, usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba sensitif terhadap kenaikan harga bahan baku umbi porang sebesar 12% dengan laju kepekaan lebih dari satu. Saat terjadi penurunan penerimaan sebesar 9%, usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba dinyatakan sensitif karena nilai laju kepekaannya lebih dari satu. Dengan terjadinya

sensitivitas tersebut, usaha pengolahan umbi porang PT. GA2C Kabupaten Bulukumba masih layak untuk dikembangkan.

